

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang publik salah satu elemen penting dalam kawasan perkotaan yang berfungsi untuk wadah interaksi sosial, rekreasi, olahraga, dan berbagai aktivitas masyarakat. Seiring perkembangan kota dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap ruang bersama, fungsi ruang publik tidak lagi terbatas sebagai tempat berinteraksi, tetapi juga berkembang menjadi sarana rekreasi, hiburan, serta destinasi wisata yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Sushanti et al., 2021).

Salah satu bentuk ruang publik yang memiliki peran penting adalah ruang terbuka hijau (RTH), yaitu kawasan yang didominasi vegetasi dan berfungsi mendukung aspek ekologis, sosial, budaya, serta estetika kota (Dwiyanto, 2009). Selain menjaga keseimbangan ekosistem perkotaan, keberadaan ruang terbuka hijau juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lingkungan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat (Sulastri et al., 2013).

Salah satu bentuk ruang publik yang memiliki peran penting adalah ruang terbuka hijau (RTH), yaitu kawasan yang didominasi vegetasi dan berfungsi mendukung aspek ekologis, sosial, budaya, serta estetika kota (Dwiyanto, 2009). Selain menjaga keseimbangan ekosistem perkotaan, keberadaan ruang terbuka hijau juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lingkungan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat (Sulastri et al., 2013).

Kebutuhan terhadap ruang terbuka hijau terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk di kawasan perkotaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Kota Medan pada tahun 2024 mencapai sekitar 2,5 juta jiwa sehingga kebutuhan akan ruang publik dan ruang terbuka hijau sebagai pendukung aktivitas masyarakat semakin besar. Penyediaan ruang terbuka hijau telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan

Ruang yang menetapkan proporsi ruang terbuka hijau minimal 30% dari luas wilayah kota, terdiri atas 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% ruang terbuka hijau privat. Meskipun Kota Medan memiliki total ruang terbuka hijau sekitar 12.029 hektare atau 41,35% dari luas wilayah kota, luas ruang terbuka hijau publik baru mencapai sekitar 3.355 hektare atau 11,54%, sehingga masih berada di bawah ketentuan minimal 20%(Tampubolon, 2022) . Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan dan kualitas ruang terbuka hijau publik di Kota Medan masih perlu terus ditingkatkan.

Taman Hutan Kota Cadika merupakan salah satu ruang terbuka hijau publik di Kota Medan yang memiliki tingkat pemanfaatan tinggi serta berperan sebagai ruang aktivitas masyarakat. Taman ini terletak di Kecamatan Medan Johor dan telah lama dikenal sebagai kawasan bumi perkemahan Pramuka Cabang Kota Medan. Nama Cadika merupakan singkatan dari Cabang Pendidikan Kader Pramuka, yang mencerminkan fungsi awal kawasan sebagai pusat kegiatan kepramukaan (SeMedan.com, 2015). Seiring perkembangan Kota Medan, kawasan ini tidak lagi dimanfaatkan hanya untuk kegiatan kepramukaan, tetapi juga berkembang menjadi ruang terbuka hijau yang digunakan masyarakat sebagai tempat rekreasi, berolahraga, dan berinteraksi sosial. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Medan tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Medan Tahun 2011–2031, Taman Hutan Kota Cadika ditetapkan sebagai kawasan hutan kota dengan luas sekitar 25 hektare sehingga menjadi salah satu hutan kota terbesar di Kota Medan. Selain menjalankan fungsi ekologis, taman ini juga dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi dan edukasi melalui keberadaan kawasan hutan, danau, serta berbagai fasilitas yang menunjang aktivitas masyarakat (Syahfitri et al., 2025).

Pada tahun 2024, Taman Hutan Kota Cadika menjalani proses revitalisasi dengan tujuan mengembalikan fungsi taman sebagai ruang terbuka hijau yang nyaman, menarik, dan bermanfaat bagi masyarakat. Revitalisasi tersebut meliputi pembangunan dan peningkatan berbagai fasilitas, antara lain area bermain anak, area olahraga, jogging track, taman bunga, tempat duduk, jalur pejalan kaki yang ramah difabel, serta sistem pencahayaan untuk meningkatkan keamanan kawasan pada malam hari (Pemerintah Kota Medan, 2024). Sebelum revitalisasi

dilaksanakan, kondisi taman dinilai kurang terpelihara, terdapat sejumlah fasilitas yang mengalami kerusakan, dan penerangan yang masih terbatas sehingga tingkat kunjungan masyarakat relatif rendah. Setelah revitalisasi selesai dilakukan, jumlah pengunjung menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, terutama pada sore hari dan saat akhir pekan (Mahayani, 2024).

Tingginya minat masyarakat terhadap Taman Hutan Kota Cadika dapat diketahui dari banyaknya ulasan yang diberikan oleh pengunjung melalui Google Maps, yang telah mencapai lebih dari 5.938 ulasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa taman tersebut merupakan salah satu ruang terbuka hijau publik dengan tingkat kunjungan yang tinggi di Kota Medan. Meskipun demikian, berbagai ulasan pengunjung dan hasil pengamatan lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah permasalahan setelah revitalisasi dilakukan, di antaranya ambruknya jembatan penghubung di kawasan danau, kurang terpeliharanya sejumlah fasilitas seperti tempat duduk dan gazebo, penerangan yang belum memadai pada beberapa area, fasilitas sanitasi yang belum berfungsi secara optimal, terbatasnya ketersediaan air bersih di area masjid, serta adanya hewan yang berkeliaran di dalam kawasan taman. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan revitalisasi yang direncanakan dengan capaian yang benar-benar dirasakan oleh pengguna di lapangan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan revitalisasi tidak dapat dinilai hanya dari perubahan fisik kawasan maupun meningkatnya jumlah pengunjung. Sebagai ruang publik, Taman Hutan Kota Cadika juga harus mampu menyediakan akses yang mudah, memberikan rasa nyaman dan aman, mewadahi berbagai aktivitas masyarakat, serta mendorong terjadinya interaksi sosial antar pengguna. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana revitalisasi yang telah dilakukan berhasil meningkatkan fungsi dan kualitas Taman Hutan Kota Cadika sebagai ruang publik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas ruang publik dipengaruhi oleh aspek aksesibilitas, kenyamanan, aktivitas, dan interaksi sosial. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada penilaian kualitas ruang publik secara umum dan belum secara khusus mengevaluasi

keberhasilan ruang publik setelah dilakukannya revitalisasi. Hingga saat ini, penelitian yang mengkaji keberhasilan ruang publik Taman Hutan Kota Cadika pasca revitalisasi tahun 2024 masih belum ditemukan. Padahal, revitalisasi telah membawa perubahan pada kondisi fisik kawasan, fasilitas, serta pola aktivitas pengunjung sehingga perlu dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan revitalisasi telah berhasil dicapai.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada objek dan konteks penelitian, yaitu mengevaluasi keberhasilan ruang publik Taman Hutan Kota Cadika pasca revitalisasi tahun 2024. Evaluasi dilakukan menggunakan teori *Project for Public Spaces* (PPS) karena teori ini secara khusus dikembangkan untuk menilai *what makes a successful place*, yaitu faktor-faktor yang menentukan keberhasilan suatu ruang publik. Menurut *Project for Public Spaces* (2005), keberhasilan ruang publik dievaluasi melalui empat aspek utama, yaitu *Access and Linkages*, *Comfort and Image*, *Uses and Activities*, serta *Sociability*.

Berdasarkan uraian tersebut, revitalisasi Taman Hutan Kota Cadika telah meningkatkan kondisi fisik kawasan dan minat kunjungan masyarakat, namun masih ditemukan berbagai permasalahan yang menunjukkan bahwa keberhasilan ruang publik perlu dievaluasi secara lebih komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan ruang publik Taman Hutan Kota Cadika pasca revitalisasi berdasarkan aspek *Access and Linkages*, *Comfort and Image*, *Uses and Activities*, serta *Sociability* menurut *Project for Public Spaces* (PPS). Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Kota Medan dan pengelola taman dalam meningkatkan keberhasilan Taman Hutan Kota Cadika sebagai ruang publik yang nyaman, aman, dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana keberhasilan ruang publik pada Taman Hutan Kota Cadika di Kota Medan pasca revitalisasi tahun 2024 berdasarkan aspek keberhasilan menurut *Project for Public Spaces* (PPS)?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan ruang publik pada Taman Hutan Kota Cadika di Kota Medan pasca revitalisasi tahun 2024 berdasarkan aspek keberhasilan ruang publik menurut *Project for Public Spaces* (PPS).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, berikut merupakan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1) Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi tambahan referensi terkait evaluasi keberhasilan ruang publik pada taman kota setelah revitalisasi, dengan mengacu pada teori *Project for Public Spaces* (PPS), sekaligus menjadi acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang mengkaji keberhasilan ruang publik maupun ruang terbuka hijau.

2) Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Kota Medan dalam mengevaluasi keberhasilan program revitalisasi ruang terbuka hijau publik. Selain itu, hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan, perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan ruang publik yang lebih berkualitas, berkelanjutan, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- b) Bagi pihak pengelola Taman Hutan Kota Cadika, temuan penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai aspek-aspek ruang publik yang telah berhasil maupun yang masih memerlukan peningkatan berdasarkan hasil evaluasi. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas pengelolaan, pemeliharaan fasilitas, kenyamanan, keamanan, aksesibilitas, serta penyediaan aktivitas yang mampu mendukung fungsi Taman Hutan Kota Cadika sebagai ruang publik.

- c) Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan Taman Hutan Kota Cadika sebagai ruang publik pasca revitalisasi berdasarkan aspek aksesibilitas, kenyamanan, aktivitas, dan interaksi sosial. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga, memanfaatkan, dan berpartisipasi dalam pelestarian fasilitas ruang publik agar keberlanjutan fungsi taman tetap terjaga.

1.5 Batasan dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada evaluasi keberhasilan ruang publik Taman Hutan Kota Cadika di Kota Medan pasca revitalisasi tahun 2024. Evaluasi dilakukan menggunakan teori *Project for Public Spaces* (PPS) yang meliputi empat aspek, yaitu *Access and Linkages*, *Comfort and Image*, *Uses and Activities*, dan *Sociability*.

Penelitian dilaksanakan melalui observasi, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner kepada pengguna taman dengan pendekatan *mixed methods*. Penelitian ini tidak membahas aspek perencanaan, teknis pelaksanaan revitalisasi, maupun analisis ekologis kawasan, tetapi berfokus pada evaluasi keberhasilan ruang publik berdasarkan kondisi eksisting dan persepsi pengguna.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan disusun untuk memberikan pemahaman mengenai alur dan isi penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi pembahasan terkait latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, hingga sistematika penulisan yang diterapkan dalam penyusunan penelitian ini.

2) Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini memaparkan teori-teori relevan yang menjadi landasan penelitian, penelitian terdahulu, matriks teori, beserta kerangka berpikir yang digunakan untuk mendukung penelitian ini.

3) Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang diterapkan, mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, hingga teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini.

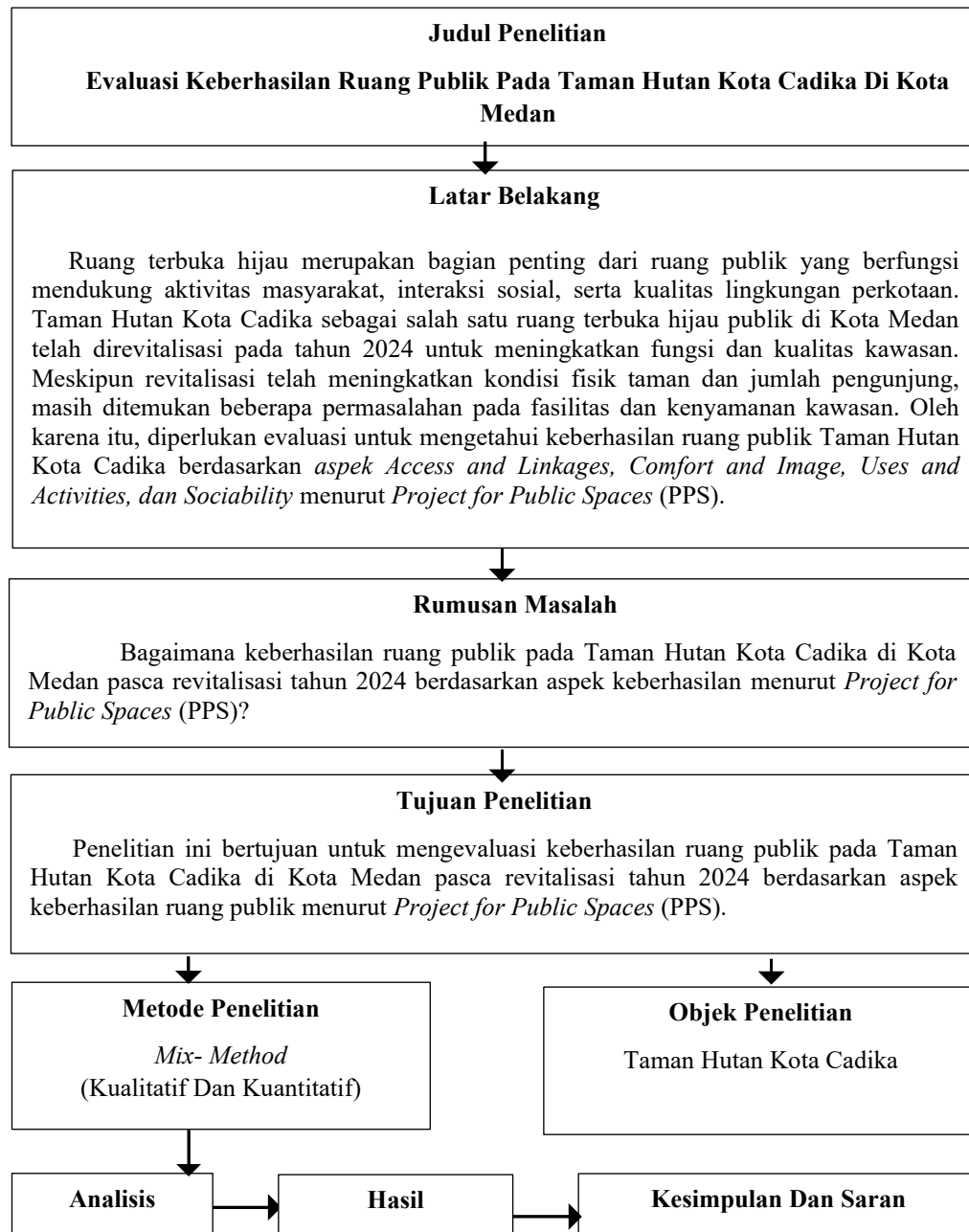
4) Bab IV Hasil Dan Pembahasan

Bab ini penulis menampilkan gambaran umum objek penelitian, hasil pengumpulan data, hasil analisis, rekapitulasi hasil evaluasi, beserta interpretasi atas hasil penelitian dengan mengacu pada teori yang digunakan.

5) Bab V Kesimpulan Dan Saran

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, beserta saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait maupun peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi acuan bagi penelitian-penelitian serupa pada masa yang akan datang.

1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 1 Diagram Kerangka Alur Pikir Penelitian

(Penulis, 2026)